

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



YAYASAN PERSEKOLAHAN SANTO PAULUS ENDE
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
Maumere 86152 - Flores - NTT
No.Telp/Fax : (0382) 242 6535, Email : official@iftkledalero.ac.id

Ledalero, 20 Januari 2023

Nomor : 177/C.10/PKK/IFTK/L/2023

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Romo Kepala SMAK St. Maria Monte Carmelo
Di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penulisan skripsi mahasiswa program Sarjana Pendidikan Keagamaan Katolik IFTK Ledalero, maka melalui surat ini dengan rendah hati kami menyampaikan permohonan kepada Romo Kepala Sekolah bersama Staf, sudi kiranya menerima mahasiswa kami untuk melakukan kegiatan penelitian di lembaga pendidikan SMAK St. Maria Monte Carmelo-Maumere, guna memperoleh data dan informasi dalam proses penulisan skripsinya.

Mahasiswa atas nama:

N a m a : Alicia Yoangela
NIM : 190003
Program Studi : Sarjana Pendidikan Keagamaan Katolik
Judul Skripsi : Peran Guru Agama Katolik Dalam Meningkatkan Semangat Misioner di SMAK Santa Maria Monte Carmelo

Demikian penyampaian dan permohonan kami. Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi
Pendidikan Keagamaan Katolik
IFTK Ledalero



Dr. Antonio Camnahas

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokus	Aspek Yang Diungkap
1.	Semangat Misioner	<p>a. Apakah ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk meningkatkan semangat misioner.</p> <p>b. Sejauh mana kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam meningkatkan semangat misioner.</p>
2.	Peran guru Agama Katolik	<p>a. Peran guru Agama Katolik yang sudah dilaksanakan yakni dalam proses pencegahan, pemecahan dan pendampingan peserta didik.</p>
3.	Peran guru Agama Katolik dalam meningkatkan Semangat Misioner di SMAK Santa Maria Monte Carmelo	<p>a. Proses Pendidikan Agama Katolik dalam meningkatkan semangat misioner yang sudah berjalan.</p> <p>b. Dampak dalam pembelajaran Agama Katolik yang diberikan.</p> <p>c. Cara agar guru memberikan atau meningkatkan semangat dalam pembelajaran Agama Katolik.</p> <p>d. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan semangat misioner melalui pembelajaran Agama Katolik.</p> <p>e. Pokok-pokok peran guru Agama Katolik dalam meningkatkan semangat misioner peserta didik.</p>

Lampiran 3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada kegiatan-kegiatan rohani yang dilakukan peserta didik di sekolah untuk meningkatkan semangat misioner?
2. Sejauh mana kegiatan-kegiatan rohani yang dilakukan peserta didik di SMAK Santa Maria Monte Carmelo dapat berjalan?
2. Apakah peranan Bapak/Ibu sebagai guru Agama Katolik sudah dijalankan dengan baik?
3. Dalam menjalankan peran sebagai guru Agama Katolik adakah kesulitan-kesulitan yang dialami oleh Bapak/Ibu dalam memberikan pembelajaran Agama Katolik?
4. Apakah proses Pendidikan Agama Katolik yang sudah dilakukan setiap kelas dapat meningkatkan semangat misioner peserta didik?
5. Apa dampak terhadap peserta didik dari pembelajaran Agama Katolik dalam meningkatkan semangat misioner di sekolah.
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai guru Agama Katolik memberikan atau meningkatkan semangat misioner melalui pembelajaran Agama Katolik di sekolah?
7. Hal-hal apa yang menghambat dan mendukung sebagai guru Agama Katolik dalam meningkatkan semangat misioner peserta didik?
8. Kegiatan-kegiatan seperti apa yang diperlukan untuk meningkatkan semangat misioner melalui pembelajaran Agama Katolik?
9. Hal-hal pokok apa saja sebagai guru Agama Katolik dalam meningkatkan semangat misioner peserta didik.

Lampiran 4. Kuesioner (angket)

1. Pedoman

Nama Sekolah : SMAK Santa Maria Monte Carmelo Maumere

Kelas/Semester : X-XII/Genap

Keterangan pilihan jawaban :

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Bimbang
4. Setuju
5. Sangat Setuju

Variabel	Deskripsi	Butir dalam Kuesioner
Semangat Misioner Peserta Didik	1. Perasaan senang 2. Senang bekerja secara mandiri maupun kelompok 3. Menunjukkan minat 4. Ulet dalam menghadapi kesulitan 5. Tidak mudah melepas aturan atau tugas-tugas rohani yang diberikan 6. Cepat bosan pada tugas-tugas rohani yang rutin 7. Tekun dalam menghadapi tugas maupun kegiatan-kegiatan Rohani	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10 11, 12, 13, 14, 15 16, 17, 18, 19, 20 21,22, 23, 24, 25 26, 27, 28, 29, 30 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40

2. Kuesioner

Petunjuk Pengisian :

Jawablah pernyataan berikut dengan memberikan tanda centang (√) pada kotak yang tersedia di bawah ini!

Identitas Responden :

Inisial :

Kelas/Semester :

Keterangan pilihan jawaban :

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Bimbang
4. Setuju
5. Sangat Setuju

NO	Pernyataan	Responden				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	B	S	SS
1.	Saya merasa tertantang untuk menjalankan tugas atau kegiatan-kegiatan rohani yang dianggap sulit oleh teman					
2.	Saya merasa senang jika mendapat tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan rohani dari Bapak atau Ibu guru					
3.	Saya mau berdoa di kelas meskipun teman-teman tidak menjalankan					

4.	Saya mencari teman-teman yang bisa mendukung untuk menyempurnakan kegiatan-kegiatan rohani yang belum dikerjakan					
5.	Saya merasa lebih senang menerima tugas yang mudah daripada yang sulit					
6.	Saya selalu menjalankan tugas dan kegiatan-kegiatan rohani dalam kelompok maupun individu yang dipercayakan oleh Bapak atau Ibu guru					
7.	Saya selalu mengerjakan tugas (renungan singkat setiap jam literasi kitab suci) maupun tugas lainnya mencontek milik teman					
8.	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan saya sendiri					
9.	Saya merasa lebih senang mengerjakan tugas-tugas rohani bersama dengan teman					
10.	Saya tidak pernah menyontek jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya					
11.	Saya selalu mendengar penjelasan tentang kegiatan-kegiatan rohani dari Bapak atau Ibu guru dengan baik					
12.	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman daripada					

	mendengarkan materi kegiatan-kegiatan rohani yang ada di sekolah					
13.	Saya selalu bertanya kepada Bapak atau Ibu guru mengenai materi tentang tugas-tugas rohani yang belum saya pahami					
14.	Saya malas bertanya kepada Bapak atau Ibu guru mengenai materi kegiatan-kegiatan rohani yang belum saya pahami					
15.	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Bapak atau Ibu guru					
16.	Saya akan terus rajin belajar dan bertanya apabila saya mendapat kesulitan					
17.	Saya akan belajar kalau ada waktu					
18.	Saya akan merasa puas apabila saya dapat menjalankan tugas atau kegiatan-kegiatan Rohani					
19.	Saya akan mengerjakan tugas-tugas rohani apapun kalau tidak sulit					
20.	Saya mendapat tugas rohani yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya					
21.	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman					

22.	Saya akan mengganti jawaban saya, sehingga sama dengan jawaban teman					
23.	Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan					
24.	Saya yakin ada pengaruh positif ketika saya mengikuti kegiatan-kegiatan atau tugas rutin					
25.	Saya mempunyai target untuk menentukan kemampuan saya saat di lingkungan di mana saya dapat belajar					
26.	Saya dapat menjalankan tugas dengan baik jika Bapak atau Ibu guru mendampingi dan menggunakan berbagai cara					
27.	Saya dapat mengikuti kegiatan dengan rajin jika kegiatan-kegiatan rohani tidak membosankan					
28.	Saya senang dengan mengikuti kegiatan-kegiatan rohani, jika dalam kegiatan tersebut terdapat games					
29.	Saya senang mengikuti kegiatan-kegiatan rohani karena pada saat proses kegiatan berlangsung dibentuk kelompok-kelompok					
30.	Saya merasa bosan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan rohani secara rutin setiap hari atau sesuai jadwal dari Sekolah					

31.	Saya mengikuti kegiatan-kegiatan rohani dengan sungguh-sungguh					
32.	Saya menyelesaikan tugas renungan singkat dengan tepat waktu					
33.	Saya akan mengerjakan tugas rohani tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh					
34.	Saya langsung mengerjakan tugas rohani jika diberikan oleh Bapak atau Ibu guru					
35.	Saya tidak serius dalam mengerjakan tugas rohani yang diberikan oleh Bapak atau Ibu guru					
36.	Saya tidak serius mengikuti kegiatan-kegiatan Rohani					
37.	Saya tidak mempersiapkan diri ketika mengikuti kegiatan-kegiatan rohani yang dipilih oleh Bapak atau Ibu guru					
38.	Saya tidak percaya diri dalam menjalankan tugas rohani yang dipercayakan oleh Bapak atau Ibu guru					
39.	Saya merasa senang ketika mengikuti kegiatan-kegiatan rohani					
40.	Saya merasa ada pengaruh positif ketika mengikuti kegiatan-kegiatan Rohani					

Lampiran 5. Kurikulum SMAK Santa Maria Monte Carmelo Maumere

Struktur Kurikulum SMAK Santa Maria Monte Carmelo Maumere

1. Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial

No	Mata Pelajaran	Kelas		
		X	XI	XII
I	Kelompok Wajib	X	XI	XII
	Kelompok A			
	1. Pendidikan Agama katolik dan budi pekerti			
	a. Kitab suci	2	2	2
	b. Doktrin gereja katolik dan moral kristiani	2	2	2
	c. Liturgi	2	2	2
	d. Pastoral dan katekese	2		
	e. Sejarah Gereja	2		
	2. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan	2	2	2
	3. Bahasa Indonesia	4	4	4
	4. Matematika	4	4	4
	5. Bahasa Inggris	4	4	4
	Jumlah jam kelompok wajib A	24	20	20
	Kelompok B			
6. Seni Budaya (Mulok)	2	2	2	

	7. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (mulok)	2	2	2
	8. Prakarya dan Kewirausahaan (mulok)	1	1	1
	9. TIK (mulok)	1	1	1
	Jumlah jam kelompok wajib B	6	6	6
II	Kelompok Peminatan			
	Peminatan Ilmu-ilmu Sosial			
	1. Geografi	3	4	4
	2. Sejarah	3	4	4
	3. Sosiologi	3	4	4
	4. Ekonomi	3	4	4
	Jumlah jam kelompok peminatan keagamaan	12	16	16
III	Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
	Pilihan Lintas Kelompok Peminatan dan/ atau pendalaman minat	2	2	2
	Jumlah Jam Pelajaran Yang harus Ditempuh per minggu	44	44	44

2. Peminatan Matematika Dan Sains

No	Mata Pelajaran	Kelas		
		X	XI	
I	Kelompok Wajib	X	XI	
	Kelompok A			
	1. Pendidikan Agama katolik dan budi pekerti			
	a. Kitab suci	2	2	2
	b. Doktrin gereja katolik dan moral kristiani	2	2	2
	c. Liturgi	2	2	2
	d. Pastoral dan katekese	2		
	e. Sejarah Gereja	2		
	2. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan	2	2	2
	3. Bahasa Indonesia	4	4	4
	4. Sejarah Indonesia	2	2	2
	5. Bahasa Inggris	4	4	4
	Jumlah jam kelompok wajib A	22	18	18
	Kelompok B			
	6. Seni Budaya (Mulok)	2	2	2
7. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (mulok)	2	2	2	

	8. Prakarya dan Kewirausahaan (mulok)	1	1	1
	9.			
	10. TIK (mulok)	1	1	1
	Jumlah jam kelompok wajib B	6	6	6
II	Kelompok Peminatan			
	Peminatan Matematika dan Sains			
	1. Matematika	3	4	4
	2. Fisika	3	4	4
	3. Biologi	3	4	4
	4. Kimia	3	4	4
	Jumlah jam kelompok peminatan keagamaan	12	16	16
III	Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
	Pilihan Lintas Kelompok Peminatan dan/ atau pendalaman minat	4	4	4
	Jumlah Jam Pelajaran Yang harus Ditempuh per minggu	44	44	44

3. Peminatan Bahasa

No	Mata Pelajaran	Kelas		
		X	XI	XII
I	Kelompok Wajib	X	XI	XII
	Kelompok A			
	1. Pendidikan Agama katolik dan budi pekerti			
	a. Kitab suci	2	2	2
	b. Doktrin gereja katolik dan moral kristiani	2	2	2
	c. Liturgi	2	2	2
	d. Pastoral dan katekese	2		
	e. Sejarah Gereja	2		
	2. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan	2	2	2
	3. Matematika	4	4	4
	4. Sejarah Indonesia	2	2	2
	Jumlah jam kelompok wajib A	18	14	14
	Kelompok B			
	5. Seni Budaya (Mulok)	2	2	2
	6. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (mulok)	2	2	2
	7. Prakarya dan Kewirausahaan (mulok)	1	1	1

	8. TIK (mulok)	1	1	1
	Jumlah jam kelompok wajib B	6	6	6
II	Kelompok Peminatan			
	Peminatan Matematika dan Sains			
	1. Bahasa dan Sastra Indonesia	4	5	5
	2. Bahasa dan Sastra Inggris	4	5	5
	3. Bahasa dan Sastra Asing lain (Bahasa Jerman)	4	5	5
	4. Antropologi	4	5	5
	Jumlah jam kelompok peminatan keagamaan	16	20	20
III	Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
	Pilihan Lintas Kelompok Peminatan dan/ atau pendalaman minat	4	4	4
	Jumlah Jam Pelajaran Yang harus Ditempuh per minggu	44	44	44

Kompetensi Inti Sekolah Menengah Atas

No	Kompetensi inti kelas X	Kompetensi inti kelas XI	Kompetensi inti kelas XII
I.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

No	Kompetensi inti kelas X	Kompetensi inti kelas XI	Kompetensi inti kelas XII
II.	<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), tanggungjawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.</p>	<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa</p>

No	Kompetensi inti kelas X	Kompetensi inti kelas XI	Kompetensi inti kelas XII
			dalam pergaulan dunia
III.	<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta</p>	<p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan</p>	<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan</p>

No	Kompetensi inti kelas X	Kompetensi inti kelas XI	Kompetensi inti kelas XII
	<p>menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>
IV.	<p>4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.</p>	<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>

Lampiran 6. Wawancara

Transkrip Hasil Wawancara

Kepala Sekolah SMAK Santa Maria Monte Carmelo Maumere

1) Identitas Narasumber

1. Nama	: P. B, B.
2. Jabatan	: Kepala Sekolah
3. Agama	: Katolik
4. Pekerjaan	: Guru
5. Alamat	: Wairklau
6. Pendidikan Terakhir	: S2 Teologi
7. Tanggal	: 30 Maret 2023
8. Tempat Wawancara	: Ruang Tata Usaha

2) Transkrip

Wawancara terjadi pada tanggal 30 Maret 2023 yang terjadi di Ruang tata usaha dengan waktu 16 menit 43 detik.

Peneliti : Baik Pater, selamat pagi, maaf mengganggu waktunya Pater, hari ini saya datang untuk melakukan wawancara dengan tema penelitian “Peran Guru Agama Katolik dalam Meningkatkan Semangat Misioner di SMAK Santa Maria Monte Carmelo Maumere. Tujuan dari wawancara untuk mengetahui sejauh mana semangat misioner di SMAK Santa Maria Monte Carmelo. Untuk itu ijin saya

memperkenalkan diri nama saya Alicia Yoangela, biasa dipanggil Anyel, Mahasiswi IFTK Ledalero, Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik. Sekarang saya memberikan kesempatan kepada Pater untuk memperkenalkan diri.

Narasumber : Baik, selamat pagi. Saya pastor Benediktus Bani ordo Karmel, sekarang ini saya bertugas sebagai kepala SMAK Santa Maria Monte Carmelo Maumere, sudah memasuki tahun ke-4 sebagai kepala sekolah.

Peneliti : Terima kasih atas perkenalan, sekarang lanjut ke pertanyaan penelitian...

Peneliti : Apakah ada kegiatan-kegiatan rohani yang dilakukan peserta didik di sekolah untuk meningkatkan semangat misioner?

Narasumber : Sekolah ini adalah sekolah yang bernaung di bawah yayasan Santa Maria Karmel yang memiliki yayasan tersebut adalah Ordo Karmel Indonesia. Ordo Karmel memiliki 3 Matra Spiritualitas yaitu Doa, Persaudaraan dan Pelayanan. 3 Matra Spiritualitas ini yang menjiwai seluruh aktivitas kami setiap hari. Setiap hari ada Doa, Persaudaraan dan Pelayanan. Nah, kalau kita mau kaitkan 3 aspek ini dengan semangat Misioner, kita boleh atau dapat dikatakan membagi semangat Misioner yang dimaksudkan itu dengan semangat Misioner Ke Dalam dan juga semangat Misioner Ke Luar. Semangat Misioner ke dalam yang kita maksudkan itu adalah *pertama*, kita perlu ingat bahwa sekolah ini bertujuan untuk mendidik murid-murid untuk menjadi rasul awam Katolik. Artinya apa, sebelum mereka merasul atau sebelum mereka menjalankan misi di luar diri mereka pertama-tama mereka harus bermisi di dalam diri mereka sendiri. Nah dalam konteks ini, sebagai sebuah sekolah bermisi ke dalam diri itu adalah belajar,

melakukan berbagai macam pembiasaan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan rohani, kegiatan-kegiatan spiritual yang bernafaskan semangat Misioner. Dan itu kami lakukan sungguh-sungguh di sekolah ini sebagai contoh sebelum para murid mengadakan katekese di KBG-KBG, Lingkungan di paroki Misir ini misalnya mereka akan terlebih dahulu berlatih di kelas masing-masing lalu kemudian mereka akan mengperkatekese di kelas-kelas yang lain. Ini sangat membantu melatih semangat Misioner di dalam diri mereka. Itu semangat Misioner yang praktis ke dalam. Semangat Misioner yang berikut yang saya maksudkan semangat Misioner ke dalam adalah kita mendidik murid ini supaya memiliki semangat Doa. Doa itu sebuah misi, sebuah semangat Misioner. Jadi, Doa itu menjiwai seluruh karya kami setiap hari. Kami buka aktivitas kami dengan Doa bersama bahkan Doa Gereja yaitu Ibadat Harian atau Brevir lalu murid membaca Kitab Suci, membuat refleksi atau renungan Kitab Suci dan semuanya itu mereka lakukan dengan sungguh-sungguh. Sehingga saya merasa bahwa untuk kegiatan-kegiatan rohani yang dilakukan oleh para murid atau apakah memiliki semangat Misioner, saya amat yakin mereka sungguh-sungguh memiliki semangat Misioner itu. Jadi, itu berkaitan dengan kegiatan rohani yang dilakukan di sekolah untuk memupuk semangat Misioner ada itu banyak sekali Doa Brevir, Literasi Kitab Suci, Misa Komunitas, Ratio Fraterna, Menulis Meditasi Harian, Perlombaan-perlombaan yang berkaitan dengan Kitab Suci, Liturgi dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan rohani di sekolah ini.

Peneliti : Sejauh mana kegiatan-kegiatan rohani yang dilakukan peserta didik di SMAK Santa Maria Monte Carmelo dapat berjalan?

Narasumber : *Pertama*, kegiatan-kegiatan itu memang direncanakan sejak awal tahun kita membuat perencanaan tetapi perencanaan itu tidak kaku sekali, kita menyesuaikan dengan situasi-situasi yang ada lalu itu akan dijalankan. Kegiatan itu biasanya kalau berkaitan dengan kegiatan rohani diurus oleh tim Pastoral Care sekolah. Jadi, tim Pastoral Care yang bertanggung jawab untuk mengurus kegiatan-kegiatan itu. Apakah murid dilibatkan? Murid memang harus dilibatkan untuk kegiatan-kegiatan itu, mereka menjadi panitia, animator-animatrix, seksi-seksi mereka sangat terlibat aktif. Selama ini, para murid terlibat dalam rekoleksi kelas X dan kelas XI.

Peneliti : Apakah peranan Bapak atau Ibu guru Agama Katolik sudah dijalankan dengan baik?

Narasumber : Ya, untuk peran guru dijalankan dengan sangat baik. Kami ada beberapa guru Agama Katolik termasuk saya sebagai Kepala Sekolah. Kita tidak hanya mengajar pengetahuan tetapi juga praktek. Saya sebagai pengajar liturgi selalu meminta murid untuk teori hanya 30% dan 70% praktek-praktek liturgi. Jadi, kami mengajar dengan baik.

Peneliti : Dalam menjalankan peran sebagai guru Agama Katolik adakah kesulitan-kesulitan yang dialami oleh Bapak atau Ibu dalam memberikan pembelajaran Agama Katolik?

Narasumber : Baik. Kesulitan *pertama* yakni kesulitan praktis-teknis praktik misalnya soal kekurangan buku, kadang-kadang ada murid kurang memahami apa maksud dari sekolah ini: visi-misi kurang-kurang sifatnya praktis-teknis sehingga membuat kami justru untuk membuat modul-modul sehingga murid memiliki bahan ajar yang cukup. Kesulitan *kedua* pemahaman murid tentang visi-misi SMAK masih belum cukup. Ada yang memahami SMAK ini sama seperti sekolah-sekolah atau SMA-SMA lain di luar padahal sejak awal kita selalu menekankan bahwa para murid ini didik untuk menjadi rasul awam Katolik dan mereka punya kewajiban untuk menghayati bukan hanya tahu tetapi juga menghayati apa yang dipelajari. Kesulitan *ketiga* dari kami sebagai guru kerjanya rangkap: kadang-kadang masuk, kadang-kadang tidak masuk tetapi kita berusaha supaya semua terpenuhi baik teori maupun praktek. Saya kira itu yang saya alami di sini yang lain-lain pada umumnya baik.

Peneliti : Apakah proses Pendidikan Agama Katolik yang sudah dilakukan setiap kelas dapat meningkatkan semangat misioner peserta didik?

Narasumber : Kalau kita ukur sekarang ini, tentu tidak bisa ya tetapi harapan kita bahwa semua proses Pendidikan yang terjadi di kelas itu harapan kita akan menuai hasilnya itu mungkin setelah mereka tamat nanti, mungkin 5 tahun lagi, mungkin 10-11, 30 tahun lagi. Nah, tugas sekolah itu adalah menanamkan nilai-nilai, menanamkan semangat-semangat Misioner seperti yang tadi saya sampaikan: semangat pelayanan, semangat Doa, semangat persaudaraan sebagai suatu semangat Misionaris karmel itu kepada mereka. Nah, soal nanti bahwa mereka itu

betul-betul menjalankan semangat atau Misi atau tidak kita belum tahu karena, itu biasanya tamat dulu baru kita bisa lihat. Kalau saat ini, mungkin ada yang menjalankan kegiatan karena terpaksa, karena aturan tetapi bahwa kita berharap tujuan dari Pendidikan itu adalah menyiapkan generasi masa depan atau dalam konteks SMAK kita menyiapkan rasul awam Katolik yang mumpuni dalam berbagai bidang. Nah, harapan kita itu sampai di situ nanti tetapi kita tidak bisa memaksa atau memeriksa. Saya juga tidak bisa memberikan keterangan yang lengkap bahwa saat ini mereka bisa memiliki semangat Misioner.

Peneliti : Apa dampak terhadap siswa-siswi dari pembelajaran Agama Katolik dalam meningkatkan semangat Misioner di sekolah?

Narasumber : Baik. Nomor 1 saya selalu katakan juga kepada para guru soal Bagaimana menjadi teladan atau bahasanya Roll Model untuk meningkatkan semangat itu tidak bisa hanya melalui omong-omong saja tetapi kita harus sungguh-sungguh menampilkan diri sebagai seorang Misionaris yang mengajar di dalam ruang kelas yang juga berpraktek sebagai seorang Misionaris sehingga murid-murid itu melihat bahwa semangat Misioner yang benar itu kurang lebih seperti ini. Nah, itu kelihatan pertama dalam diri para guru yang mengajar. Nah, selama ini saya melihat bahwa kami semua selalu berusaha supaya semangat Misioner itu ada dalam diri kami dengan tertib masuk kelas, memberikan motivasi, memberikan semangat kepada mereka.

Peneliti : Bagaimana cara Bapak atau Ibu sebagai guru Agama Katolik memberikan atau meningkatkan semangat Misioner melalui pembelajaran Agama Katolik di sekolah?

Narasumber : Nah itu ada kaitan dengan pertanyaan nomor 6 dampak itu kita bisa ukur nanti tidak bisa sekarang. Tetapi bahwa kalau kita lihat setiap hari dari sekian ratus anak itu ya minimal menurut saya ada 50-60% itu anak-anak sudah mulai terlatih menjadi rasul awam. Misalnya, mereka sudah mulai pandai untuk menyusun bahan katekese, pandai mengatur kapela, mengatur sakristi, mengatur ruang liturgi itu hal-hal sederhana yang mungkin kita bisa ukur. Kemudian mereka juga pandai untuk memimpin Doa, membawakan renungan, mengorganisir lomba, mengorganisir Ibadat, Misa. Nah itu menurut saya dampak-dampak dari pembelajaran Agama Katolik dengan tujuan untuk meningkatkan semangat Misioner. Nah contoh lain lagi juga untuk itu kita bisa ukur misalnya pada saat ujian. Saya biasanya memberikan ujian lisan untuk mengecek kemampuan mereka dalam belajar. Yang *kedua* juga melihat sejauh mana mereka bisa menangkap apa yang kita ajarkan di kelas dengan praktek-praktek misalnya menyelenggarakan Ibadat ini dan Ibadat itu dan ternyata mereka bisa.

Peneliti : Hal-hal apa yang menghambat dan mendukung sebagai guru Agama Katolik dalam meningkatkan semangat misioner peserta didik?

Narasumber : Sama halnya dengan pertanyaan nomor 4 Kesulitan *pertama* yakni kesulitan praktis-teknis praktik misalnya soal kekurangan buku, kadang-kadang ada murid kurang memahami apa maksud dari sekolah ini: visi-misi kurang-kurang

sifatnya praktis-teknis sehingga membuat kami justru untuk membuat modul-modul sehingga murid memiliki bahan ajar yang cukup. Kesulitan *kedua* pemahaman murid tentang visi-misi SMAK masih belum cukup. Ada yang memahami SMAK ini sama seperti sekolah-sekolah atau SMA-SMA lain di luar padahal sejak awal kita selalu menekankan bahwa para murid ini didik untuk menjadi rasul awam Katolik dan mereka punya kewajiban untuk menghayati bukan hanya tahu tetapi juga menghayati apa yang dipelajari. Kesulitan *ketiga* dari kami sebagai guru kerjanya rangkap: kadang-kadang masuk, kadang-kadang tidak masuk tetapi kita berusaha supaya semua terpenuhi baik teori maupun praktek. Saya kira itu yang saya alami di sini yang lain-lain pada umumnya baik.

Peneliti : Kegiatan-kegiatan seperti apa yang diperlukan untuk meningkatkan semangat misioner melalui pembelajaran Agama Katolik?

Narasumber : Misalnya melalui pembelajaran Agama Katolik kebetulan saya mengajar liturgi, jadi kita harus membuat satu variasi. Kelas itu hanya betul-betul 30% proses pembelajaran yang dilakukan setelah itu praktek-praktek. Mereka latih bagaimana sikap berdiri, duduk, bagaimana menyusun buku Misa, bagaimana mengatur Altar dan masih banyak hal. Demikian juga pada pembelajaran Kitab Suci mereka tidak hanya dilatih untuk membaca Kitab Suci yang baik dan benar tetapi juga membuat eksegese-eksegese sederhana, renungan-renungan sederhana berdasarkan teks-teks Kitab Suci. Sedangkan pada mata pelajaran Dogma mereka dilatih untuk menganalisis atau juga membaca banyak-banyak buku dokumen Gereja, kitab-kitab Hukum Kanonik, Katekismus dan seterusnya. Dengan meminta

mereka membuat Karya Tulis dan terakhir kami membuat Karya tulis itu luar biasa. Ada anak yang bisa mengerjakan dengan baik sekali. Lalu Pastoral Katekese anak-anak pada semester I diajarkan banyak teori tentang katekese. Semester II mereka mulai dengan praktek yakni praktek menyusun bahan, praktek katekese dan terjun ke umat. Itu yang dilakukan selama ini.

Peneliti : Hal-hal pokok apa saja sebagai guru Agama Katolik dalam meningkatkan semangat misioner peserta didik?

Narasumber : Hal pokok berarti menurut saya *pertama*, orang harus sumber daya manusia (SDM) gurunya mumpuni atau tidak. Nah, hampir semua guru di sini menurut saya mumpuni karena mereka semua tamat sekolah Filsafat Teologi. Ada Romo-romo yang mengajar dan ada juga guru awam yang mengajar. Semua tamat dari IFTK Ledalero. Sedangkan guru katekese adalah seorang pensiunan guru yang juga adalah praktisi katekese di Keuskupan Maumere, sehingga anak-anak tidak hanya belajar teori tetapi mereka langsung belajar bagaimana menyusun bahan katekese dan seterusnya. Nah itu hal pokok yang saya lihat untuk meningkatkan semangat soal kompetensi dari masing-masing guru. Yang *kedua*, kreativitas dari guru. Guru harus memiliki kreativitas: *pertama*: dalam mengajar, *kedua*: dalam membuat tagihan-tagihan. Tagihan yang dimaksud itu adalah dalam kaitannya dengan evaluasi. Evaluasi jangan hanya membuat evaluasi konvensional atau meminta mereka menulis apa yang kita tanya di dalam kertas tetapi dengan banyak cara misalnya ujian lisan, membuat proyek, membuat produk dan macam-macam cara. Itu bisa mendorong mereka untuk lebih semangat dalam hal Misioner. Yang

ketiga, kreativitas dari guru bukan hanya untuk mengajar atau membuat tagihan tetapi menciptakan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang menarik. Sederhananya, misalnya dari cara mengatur ruang kelas, les di ruang kelas, les langsung di kapela atau misalnya saya pernah menyelenggarakan study tour untuk belajar tentang ruang liturgi. Itu bagian dari bagaimana meningkatkan semangat Misioner siswa-siswi. Saya kira demikian dulu apa yang bisa saya jawab terima kasih, mohon maaf kalau tidak terlalu lengkap jawaban saya.

Peneliti : Baik Pater terima kasih atas kesempatan, selamat pagi pater.

Transkrip Hasil Wawancara

Guru Mata Pelajaran Kitab Suci SMAK Santa Maria Monte Carmelo Maumere

1). Identitas Narasumber

- | | |
|------------------------|-----------------|
| 1. Nama | : S, R |
| 2. Jabatan | : Wakasek Humas |
| 3. Agama | : Katolik |
| 4. Pekerjaan | : Guru |
| 5. Alamat | : Waioti/Pensib |
| 6. Pendidikan Terakhir | : S1 Filsafat |
| 7. Tanggal | : 30 Maret 2023 |
| 8. Tempat Wawancara | : Ruangan Guru |

2). Transkrip

Wawancara terjadi pada tanggal 30 Maret 2023 yang terjadi di Ruangan Guru dengan waktu 21 menit 6 detik.

Peneliti : Baik pa, selamat pagi. Perkenalkan saya Mahasiswa IFTK Ledalero, nama saya Alicia Yoangela, biasa dipanggil Anyel sekarang saya semester 8, Program studi Pendidikan Keagamaan Katolik. Wawancara terkait penelitian saya tentang “Peran Guru Agama Katolik dalam Meningkatkan Semangat Misioner di SMAK Santa Maria Monte Carmelo Maumere”. Sekarang saya memberikan kesempatan kepada Pa untuk memperkenalkan diri.

Narasumber : Baik selamat pagi Angel, nama saya simplisius Ridi, jabatan sekarang di sekolah yakni Wakasek Humas, beragama Katolik, mengajar di SMAK Monte Carmelo sebagai seorang guru, alamat di KTP Wairpelit-Nita,

alamat tinggal sekarang yakni waioti-pensip samping bandara. Pendidikan terakhir saya yakni S1 Filsafat.

Peneliti : Baik pa, terima kasih atas perkenalan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana semangat misioner SMAK Santa Maria Monte Carmelo Maumere. Sekarang lanjut ke pertanyaan penelitian...

Peneliti : Apakah ada kegiatan-kegiatan rohani yang dilakukan peserta didik di sekolah untuk meningkatkan semangat misioner?

Narasumber : Baik. Yang *pertama*, sekolah ini yakni sekolah Keagamaan. Sekolah yang bernaung di bawah Dirjen Bimas Katolik. Sekolah ini dikhususkan sebagai sekolah Keagamaan Katolik, dengan demikian berbagai kegiatan-kegiatan Agama itu sangat diprioritaskan. Ada 2 hal yang kami buat terkait dengan pembagian waktu: Jangka pendek dan Jangka Panjang, kegiatan rutin dan kegiatan berkala. Kegiatan rutin yaitu: semacam Doa Brevir setiap hari atau pagi yang dilakukan oleh siswa-siswi dan dipimpin langsung oleh siswa-siswi menggunakan masa-masa liturgi yang ada, lalu ada berbagai kegiatan rutin lainnya yaitu: Bulan Rosario atau Bulan Maria, kami selalu menggantikan Doa Brevir dengan berdoa Rosario, mendaraskan Rosario setiap pagi. Kegiatan rohani lainnya yang rutin berkala yaitu: semacam rekoleksi pada saat masa prapaskah dan masa adven. Rekoleksi sekalian ada sakramen tobat atau pengakuan dosa. Lalu, ada pun kegiatan rutin berkala lainnya yaitu: ret-ret untuk kelas X-XI-XII. Kelas XII kami lakukan setahun sekali yakni dengan tema: "Bimbingan Karir". Itu kami sudah lakukan sejak angkatan I sampai dengan angkatan II. Kelas XI biasanya tema yang kami lakukan yakni: "Seksualitas" hal ini karena sesuai dengan masa pertumbuhan mereka. Di mana

kami sebagai pastoral care yang mengadakan kegiatan-kegiatan rohani yang ada di sekolah ini. Lalu, kelas X dengan tema: “Spiritualitas Karmel” hal ini karena kami bernaung di bawah sekolah milik Ordo Karmel. Jadi, kami perlu mengetahui tentang spiritualitas Ordo karmel. Adapun berbagai hal kegiatan rohani lain semacam koor, weekend pastoral, katekese dengan umat dan ada berbagai kegiatan rohani lainnya yang kami ambil bagian dalam hal program paroki.

Peneliti : Sejauh mana kegiatan-kegiatan rohani yang dilakukan peserta didik di SMAK Santa Maria Monte Carmelo dapat berjalan?

Narasumber : Sejauh ini semua berjalan dengan baik dan lancar. Lalu, sejauh kegiatan yang mereka lakukan adapun berbagai hal bersifat konsekuensi yakni hal yang bersifat positif seperti: pembentukan karakter mereka atau bagaimana cara memimpin doa, bagaimana cara mereka berpastoral sebagai agen-agen pastoral di masyarakat saat mereka libur. Salah satunya seperti waktu liburan masa adven atau masa paskah mereka dibagikan semacam suatu buku laporan kegiatan rohani untuk diisi. Di paroki atau stasi mereka harus membuat berbagai kegiatan dan diisi di buku laporan lalu meminta tanda tangan dari pastor paroki atau ketua stasi. Jadi, sejauh yang mereka buat itu, mereka memiliki pembentukan diri yakni menjadi agen-agen pastoral.

Peneliti : Apakah peranan Bapak atau Ibu sebagai guru Agama Katolik sudah dijalankan dengan baik?

Narasumber : Sejauh ini sudah dijalankan dengan baik. Kami di sini 100% guru-guru beragama Katolik. Bukan hanya mengajar melainkan sebagai pembimbing dalam hal berbagai kegiatan Agama. Dalam peranan guru Agama Katolik yang sudah dilaksanakan bagaimana proses pencegahan, pemecahan, dan pendampingan siswa-siswi! Untuk proses pemecahan seperti pemecahan-pemecahan atau terjadi berbagai hal kami selalu melakukannya dengan berbagai hal contohnya untuk menghindari kegiatan yang terjadi yakni kegiatan Ratio fraterna di situ kami lakukan antara setiap tahun atau setiap semester itu dilakukan oleh wali kelas bersama anak-anak wali, melakukan semacam Ratio fraterna. Yang memimpin Ratio fraterna adalah wali kelas, mengadakan Ratio fraterna antara siswa-siswi dalam kelas. Jadi, hal itu sangat membantu mereka sehingga bisa mengetahui kelemahan dan kelebihan mereka, lalu bisa membantu mereka untuk cepat terlalu akhlak atau pemecahan diantara mereka itu tidak terjadi.

Peneliti : Dalam menjalankan peran sebagai guru Agama Katolik adakah kesulitan-kesulitan yang dialami oleh Bapak atau Ibu dalam memberikan pembelajaran Agama Katolik?

Narasumber : Baik. Sebagai guru Agama Katolik, saya mengalami ada hal-hal yang bisa dikatakan sebagai penghalang atau yang bisa membuat saya membuat saya kadang patah semangat tetapi ada hal tertentu yang memotivasi saya dengan memberikan semangat sehingga saya tetap berjuang untuk menjadi pendamping atau pengajar yakni ada hal-hal yang negatif semacam contohnya mendampingi anak-anak di SMAK ini terkadang kita lalai dengan pertama waktu, lalu yang kedua

terlalu forsiir kita merasa capeh, lalu merasa bahwa kita sendiri yang jadi pendamping tetapi dalam hal ini kita harus menjalakannya karena itu tugas saya sebagai seorang guru Agama. Itu saja.

Peneliti : Apakah proses Pendidikan Agama Katolik yang sudah dilakukan setiap kelas dapat meningkatkan semangat Misioner di sekolah.

Narasumber : Ya, untuk Pendidikan Agama Katolik dalam kelas setiap jam pelajaran Agama katolik di kelas, hal ini sangat meningkatkan karena mereka bukan hanya pembentukan IQ tetapi pembentukan karakter. Jadi, mereka dibina secara IQ dan juga karakter untuk menjadi seorang agen pastoral ke depan. Jadi, yang pertama mereka dipupuk untuk mampu berbicara, yang kedua harus berdasarkan biblis atau berbuat sesuatu yang berdasarkan biblis. Lalu, semangat Misioner itu merupakan hal yang pertama yang mereka harus punyai untuk menjadi agen pastoral.

Pertanyaan lanjutan dari peneliti : Dengan berbagai karakter peserta didik di sini tidak mengikuti kegiatan-kegiatan rohani apakah ada sedikit kekerasan, tindakan apa atau ditidklanjuti seperti apa kalau peserta didik tidak mematuhi aturan mengikuti kegiatan-kegiatan rohani

Narasumber : Adapun hal-hal yang kadang mereka tidak mematuhi, ada beberapa siswa yang tidak mengikuti atau mengambil bagian dalam beberapa kegiatan Agama kami pun sebagai guru Agama atau tim pastoral care yang menanggung jawab dalam hal ini kami melakukan suatu pertemuan untuk mengadakan suatu

konsekuensi bagi mereka. Contohnya, ada kegiatan ret-ret dan ada 1-2 siswa yang tidak melakukan kegiatan ret-ret, kami harus mengambil tindakan yakni memberikan informasi kepada mereka, mereka harus cari sendiri Imam lalu mengadakan ret-ret sendiri. Lalu, membuatnya dalam laporan sehingga hal itu menjadi legitimasi, kami bisa mengetahui bahwa ini ternyata dia juga sudah buat ret-ret di luar sehingga ada konsekuensi atau efek jera terhadap mereka.

Peneliti : Apa dampak terhadap peserta didik dari pembelajaran Agama Katolik dalam meningkatkan semangat Misioner di sekolah?

Narasumber : Dampaknya yakni pembentukan karakter mereka. Mereka dapat atau untuk sejauh ini sejak mereka masuk kelas X yang bisa dikatakan belum mengetahui apa-apa, sekarang kalau kita lihat mereka di dalam kehidupan umat ataukah KBG atau di Stasi, mereka selalu ditunjuk untuk menjadi petugas-petugas pastoral. Contohnya, mereka bisa mampu berkatekese, lalu mereka bisa menjadi lektor, mereka juga ambil bagian dalam misdinar, mereka ambil bagian dalam pelayanan pastoral lainnya.

Peneliti: Pa, berarti kegiatan-kegiatan ini tidak hanya di sekolah tetapi di lingkungan masyarakat juga terlibat.

Narasumber: Ya, semacam bulan-bulan September itu kami ikut ambil bagian dalam hal Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) kami mengambil bagian dalam hal berkatekese di umat. Contohnya, katekese bagian keempat itu kami utus anak-anak untuk katekese di umat. Kami tentukan di lingkungan atau paroki mana sudah kami

utus mereka untuk berkatekese. Dengan memberikan pertama adalah kami dari tim pastoral care memberikan materi atau cara berkatekese.

Peneliti : Bagaimana cara Bapak atau Ibu sebagai guru Agama Katolik memberikan atau meningkatkan semangat Misioner melalui pembelajaran Agama Katolik di sekolah?

Narasumber : Caranya itu karena buku-buku kami, buku-buku Keagamaan itu dibuat langsung dari Bimas Katolik jadi, modul-modul atau buku-buku yang kami pakai itu sudah mengandung berbagai kegiatan yang dianjurkan oleh sana untuk kami bisa buat. Dan itu saya berpikir sangat relevan sampai sekarang sehingga apa yang kami buat sesuai dengan modul itu sangat membantu mereka dan juga hal ini kami juga berkreatif. Dalam hal ini mencari sumber lain lalu adapun kegiatan-kegiatan hal lain. Contohnya, kami yang berasal dari sekolah Keagamaan yakni Ledalero kami terinspirasi dengan berbagai kegiatan rohani di sana kami datang aplikasikan di SMAK sini.

Peneliti : Hal-hal apa yang menghambat dan mendukung sebagai guru Agama katolik dalam meningkatkan semangat misioner peserta didik?

Narasumber : Yang menghambat mereka yakni yang pertama tentang finansial. Kadang mereka contohnya mereka, kami di sini ada berbagai kegiatan rohani, jadi mereka harus mengumpulkan satu dana yakni saat dibayar pada saat uang sekolah yakni uang kerohanian. Dan itu mereka tersendat karena kebanyakan siswa dari

keluarga yang tidak mampu jadi, ya mau tidak mau sekolah harus mentolerirkan hal ini sehingga mereka tetapi ada yang merasa seperti karena rasa minder karena sekolah tolerir mereka juga terpaksa tidak datang karena rasa malu atau apa karena teman-teman yang lain sudah kumpul uang kerohanian mereka belum jadi mereka tidak mengikuti kegiatan ini menjadi suatu hal lain atau tersendat karena hal finansial. Yang kedua tentang waktu, waktu ini karena berbagai kegiatan di sekolah ini sampai sekarang kegiatan-kegiatan sekarang berbasis kurikulum merdeka jadi berbagai kegiatan yang dilakukan makanya siswa-siswi tersendat oleh waktu. Ada contoh mata pelajaran ini katakan bahwa ini mereka harus begini lalu ini kita dari Keagamaan lalu harus buat ini. Jadi, mereka tersendat oleh waktu. Lalu, tentang kebebasan mereka kadang-kadang mereka lupa untuk cara mengatur waktu. Bagaimana dengan hal-hal yang mendukung? Hal-hal yang mendukung saya dalam sebagai guru Agama Katolik yakni responden dari mereka. Yakni, salah satu yang membuat saya terinspirasi untuk tetap semangat atau termotivasi untuk semangat membantu mereka dalam hal mendampingi mereka berbagai kegiatan-kegiatan rohani yakni respek atau respon dari mereka terhadap program yang saya tawarkan. Jadi, sebagian besar dari mereka itu respon dengan kegiatan-kegiatan rohani sehingga mereka juga aktif membuat saya juga semakin termotivasi semangat saya untuk menjadi pendamping mereka, membuat program-program, membangkitkan semangat misioner dan juga semangat pastoral bagi mereka.

Peneliti : Kegiatan-kegiatan seperti apa yang diperlukan untuk meningkatkan semangat Misioner melalui pembelajaran Agama Katolik?

Narasumber : Kegiatan-kegiatan yang membangkitkan semangat Misioner yakni kegiatan-kegiatan rohani semacam berkatekese. Jadi, katekese bagi mereka itu adalah hal yang perlu mereka buat atau cara mereka untuk belajar bagaimana menjadi seorang pemimpin atau sebagai agen pastoral. Jadi, kami gunakan katekese ini bukan hanya saat Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNI) tetapi ada kegiatan-kegiatan lain yakni semacam weekend pastoral atau kunjungan ke paroki. Itu mereka di sana melakukan 2 kegiatan yakni pertama itu adalah sebelum koor, malam itu mereka akan dibagi kepada setiap umat untuk berkatekese dan tinggal dengan umat atau live in, lalu merasakan dengan umat malamnya mereka berkatekese dan besoknya mereka tanggung koor. Jadi, waktu yang ideal kami gunakan pada saat weekend pastoral itu kebanyakan hanya 2 hari karena pergi hari sabtu, minggu pulang. Jadi....

Peneliti : Pa, kegiatan berkatekese itu kegiatan wajib dari sekolah atau

Narasumber : Kegiatan wajib yang dilakukan atau diprogramkan oleh tim pastoral care sebagai kegiatan wajib. Itu ada istilahnya weekend pastoral. Jadi, weekend pastoral ini setiap tahun ada. Untuk mengunjungi salah satu paroki.

Peneliti : Hal-hal pokok apa saja sebagai guru Agama Katolik dalam meningkatkan semangat misioner peserta didik?

Narasumber : Hal pokok yang saya buat yakni yang pertama adalah yang paling pokok pertama mengajar. Saya sebagai seorang guru Agama kami harus mengajar. Mengajar bagi saya itu bukan hanya berteori tetapi berpraktek. Artinya, bagi saya mereka tidak hanya belajar tentang teori bagaimana saya mendapatkan ilmu

pengetahuan Keagamaan Katolik. Khususnya, saya sebagai seorang guru Kitab Suci tetapi mereka juga harus mengaplikasikan sabda atau Kitab Suci itu dalam berbagai kegiatan. Jadi, yang memotivasi saya untuk tetap semangat itu adalah atau membuat berbagai program kegiatan mereka adalah keaktifan dari mereka. Saya buat program mereka ikut.

Peneliti : Baik pa terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk wawancara . Terima kasih pa selamat pagi.

Narasumber : Selamat pagi.

Lampiran 7. Tabulasi Data

DATA KUESIONER SEMANGAT MISIONER

No.	NAMA	PERASAAN SENANG					SENANG BEKERJA SECARA MANDIRI MAUPUN KELOMPOK					MENUNJUKKAN MINAT					ULET DALAM MENGHADAPI KESULITAN					TIDAK MUDAH MELPASP ATURAN ATAU TUGAS YANG DIBERIKAN					CEPAT BOSAN PADA TUGAS-TUGAS RUTIN					TEKUN DALAM MENGHADAPI TUGAS MAUPUN KEGIATAN-KEGIATAN ROHANI										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	
1	MARIA REYALIN A NUBU	4	5	5	3	2	5	5	4	4	4	5	2	5	1	4	5	1	5	1	5	3	1	1	5	5	5	2	5	3	1	5	4	5	3	1	3	5	1	5	5	
2	MARIA YULIANA GEWELA	1	4	2	4	3	4	2	5	4	4	4	1	4	2	3	4	4	5	4	5	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	1	2	2	3	5	5		
3	MAGDALENA S. E. LANDO	4	3	3	2	5	3	2	5	2	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	5	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4		
4	OCTAVIA TETE	5	3	4	5	3	4	3	3	4	2	4	5	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	3	4	3	5	4	3	3	3	3	5	3		
5	DIANA YUNI DANATA MUDA	4	4	4	4	5	3	5	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	5	5	4	3	2	4	5	3	5	2	4	4	2	4	4	3	2	2	2	1	4	5		
6	MARIA DESIANA DONATA	1	4	2	5	3	4	1	4	4	3	3	1	1	4	3	3	4	5	4	3	3	1	4	4	5	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	1	1	3	4	
7	MARIA ARCA NOEBI BAWAR	3	5	4	3	5	4	1	5	3	3	3	2	3	3	4	4	5	1	5	3	4	2	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	1	2	1	5	5	4	5	
8	MARIA PUDENSIA JAMBA	3	5	3	5	3	5	2	5	3	5	5	1	5	1	5	3	5	5	5	3	3	2	3	2	5	5	3	3	5	3	5	3	3	5	2	2	3	3	5	5	
9	YUVINTA	3	3	3	2	4	4	2	3	1	1	4	4	4	2	3	5	2	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	3	3	4	5	3	3	3	3	3	4	5	
10	TERESIA LINEUS MEO	5	4	4	4	5	3	5	4	4	3	3	5	1	3	5	3	4	4	5	3	3	3	4	4	5	5	5	5	3	3	3	4	3	1	1	1	1	3	5	5	
11	WULAN	4	3	2	4	5	5	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	4	5	5	4	4	4	5	2	4	2	3	1	3	2	3	1	4	5	
12	YOHANES ALFONSUS GULU	2	3	4	4	5	4	2	3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4	3	2	0	4	4	5	3	4	3	3	4	4	5	3	2	4	4	2	3	4	4	
13	FRANSISKUS MA	2	4	4	5	5	4	2	5	3	5	5	1	4	2	4	4	4	4	4	4	5	3	5	2	1	2	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	3	2	4
14	CHRISTIN A C. P. H. SARY	5	4	3	5	1	5	1	4	5	1	5	2	4	1	4	4	1	5	2	4	3	2	3	5	3	5	5	5	5	3	3	3	4	3	1	1	1	3	5	5	
15	CECYLIA BEATRIX KRISTINI	3	4	3	1	3	5	1	4	3	1	5	2	4	2	3	4	1	5	2	4	3	2	3	5	3	4	3	4	3	2	5	3	2	3	1	0	2	2	5	5	
16	ANDREAS MENJIRU	2	5	4	2	5	4	2	5	4	3	3	1	3	1	4	5	4	5	5	4	3	1	1	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	1	1	1	1	4	4

17	PETRUS CHENEL LONGA	2	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	2	3	5	1	3	4	4	5	2	5	5	1	4	3	1	5	1	1	3	1	5	5
18	ANIELIKA MARGAR ETA CICI MARIA A. G. TUMU NA	3	4	4	5	5	2	2	4	5	3	4	3	4	1	3	5	4	5	4	4	3	3	4	5	2	5	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	
19	MARIA ICANA LEDO	2	4	5	4	4	4	0	3	4	4	2	4	2	3	5	4	4	4	4	4	1	2	4	4	5	4	5	2	1	2	3	3	4	3	1	2	2	4	4		
20	VUNITA ADRIANA GOME	4	5	1	4	2	5	2	4	4	5	4	1	4	2	5	4	5	4	4	5	4	1	3	3	1	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	3	2	2	3		
21	MARIA D. ALIANI ARWOLU S	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	1	5	4	5	5	5	1	5	5	1	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	1	1	5	5	5	
22	CLAUDIO LEWAR	1	4	5	5	4	5	1	4	4	5	5	1	4	1	4	4	4	5	4	4	5	1	4	4	5	4	5	4	5	1	5	4	5	4	1	3	1	1	5	5	
23	GABRIEL BIROKA	4	2	4	5	5	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	2	0	1	4	4		
24	MARIA OLIVIANI	3	4	5	4	5	5	2	4	4	5	5	2	4	2	5	5	4	5	2	5	5	2	1	3	3	5	2	2	4	1	5	4	4	1	1	1	2	5	4		
25	BERNADI NAY. PIATA PULA	4	4	4	5	2	5	1	3	3	5	5	1	5	1	4	5	1	2	2	5	3	1	1	5	5	4	1	5	5	1	4	5	3	4	1	1	1	0	4		
26	ZAKARIA STEDY	3	4	1	5	5	2	1	4	4	3	4	4	5	4	3	5	3	5	4	4	5	1	5	5	4	4	5	5	1	5	3	5	2	3	1	1	4	5	5		
27	TANPA NAMA	5	5	3	5	5	5	1	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	5	4	5	5	1	5	5	1	5	1	5	1	0	1	5	5	
28	TANPA NAMA	3	4	4	4	5	3	1	4	5	5	3	1	4	1	1	5	4	3	5	1	5	1	3	3	5	5	3	3	3	3	5	3	1	1	5	1	3	3			
29	MARIA ANJELINA SURA WELIK	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	0	2	3	2	3	4	
30	MARGAR ETHA LESA SEBE SANGGO	2	5	5	5	2	5	1	5	3	5	5	1	5	1	5	5	1	5	2	4	4	4	3	2	5	5	2	2	4	4	1	5	4	3	4	1	1	1	5	5	1
31	YOHANA AURELIA SELO	1	3	3	4	5	4	4	3	4	3	3	5	3	4	3	4	3	5	3	2	3	3	4	5	3	3	4	2	4	2	3	5	3	2	3	3	1	3	2	4	
32	KRESNI A PUTRI ELAN	5	4	3	5	4	4	2	5	4	2	5	2	4	5	4	4	5	3	4	2	3	5	2	2	4	4	4	3	5	5	4	4	3	2	2	2	5	4			
33	CRISTIAN A. REPE	0	0	0	0	2	3	2	4	4	3	5	1	3	3	3	5	4	3	3	5	3	3	5	5	3	2	5	5	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3		
34	ARKADU S RIFALDIS ERIKSON ANTONHI SUKO LAKA NGGALA	2	1	5	5	5	5	2	5	5	5	0	2	3	2	3	5	2	5	5	5	5	2	5	3	3	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	5	5
35		2	5	5	5	5	5	2	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	5	4	1	5	5	2	5	1	1	1	1	5	4	
36		2	5	5	5	5	5	2	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	5	

58	MAGDAL ENA FINESIA EMANIA	2	4	5	3	5	1	5	4	4	4	1	3	2	4	4	3	5	2	5	5	2	3	5	5	5	2	5	5	1	4	3	2	3	2	1	2	2	5	5		
59	ANGELIA AYUNTA LOKE	4	4	4	4	5	4	4	5	4	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4		
60	VELENCI A AGATHA FANU NITTI	1	4	5	2	5	1	5	3	3	5	1	4	2	4	5	3	4	4	5	4	2	3	5	5	5	3	5	3	2	4	4	5	4	1	2	1	1	4	5		
61	CHRISTIA NEURIO ALVARO	5	4	4	5	4	5	2	3	5	4	4	2	3	2	4	4	4	5	5	4	3	1	3	5	5	5	4	5	4	3	5	4	3	3	4	1	3	2	5	5	
62	SAMUEL FRADITN A TARANIS	1	5	3	5	3	4	5	5	3	5	1	5	1	3	5	5	5	4	5	4	1	3	1	5	5	5	4	4	2	5	5	5	3	3	5	5	1	5	1		
63	MARIA OKTAVIA NLOBRU	4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	5	2	5	2	4	5	4	4	3	5	4	2	2	4	5	5	4	4	4	3	5	4	5	4	2	2	3	3	5	5	
64	MARGAR ITA AGITA AYUNING SI	4	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	3	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	2	2	3	1	4	5	
65	MARIA AFRIDA WEA TOA	3	4	5	4	5	5	3	4	5	3	4	4	4	3	3	5	3	3	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	1	5	3	3	3	1	1	3	3	5	5		
66	MARIA MIRARTY SOLA	4	4	4	5	5	3	3	4	3	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	2	5	4	5	4	5	5	5	3	4	3	5	4	4	2	3	4	5		
67	MARIA LAURDER TA	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	2	2	2	4	5		
68	MARIA ASTINA LARA	4	4	5	4	2	5	1	5	4	5	5	2	5	2	4	5	5	4	5	4	5	4	4	2	3	4	3	5	4	4	1	5	5	4	4	1	2	2	3	5	4
69	PAULUS TODA KOWA	3	4	4	5	3	3	4	5	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	5	3	5	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	
70	MACHTIL DE R. HUKU	5	4	4	5	4	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	5	4	5	4	4	4	2	2	5	5	5	4	5	5	2	4	3	3	4	2	4	4	4	5	5	
71	CARLOS	1	3	4	1	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	5	3	3	1	1	2	0	5	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4	1	1	1	5	5		
72	KATARIN A ANIELINA MITAN	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3	3	4	4	
73	MARIA INOCENT YAL PUTRI	2	3	3	4	3	4	3	5	4	3	5	1	4	2	4	4	4	5	5	4	3	3	4	2	4	4	5	5	2	4	4	4	3	2	2	2	2	5	5		
74	WHANTY TARO	1	4	4	4	3	4	3	4	5	4	5	1	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	5	3	5	4	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4		
75	C.S	2	4	4	5	5	5	2	4	2	3	3	1	3	3	5	5	4	5	5	5	3	0	3	5	5	5	5	5	1	5	5	2	0	3	1	2	4	5	5		
76	VERIDIAN A NARU RAGA	3	5	4	4	4	2	3	5	4	4	3	5	2	4	5	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	5	5	3	4	4	3	3	2	2	3	4	5	5	

77	MICHAEL ONGKY	4	5	4	4	3	3	5	4	5	5	1	4	2	3	5	3	4	4	4	5	1	3	5	5	4	3	5	4	2	4	5	4	4	3	2	2	2	4	5		
78	R. N	4	3	4	5	5	5	3	5	5	3	5	2	5	2	3	4	2	4	3	3	4	2	3	5	4	4	5	5	4	2	5	5	3	4	2	5	5	2	6	5	
79	CHRISTIN E ENGELIN A M DANIEL	3																																								
80	MODELBE RTHO R. NELLU	3	4	5	4	5	4	1	4	5	2	4	2	4	3	3	4	3	5	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	4	2	2	4	4	
81	ARIANTO M. RODE	3	5	3	4	4	5	2	3	4	1	3	3	4	2	3	4	2	5	5	3	3	2	5	5	5	4	4	4	3	4	3	5	2	4	1	1	1	5	5		
82	LUSIA FERRYAN TI DAENG	4	4	4	5	4	5	1	5	3	5	4	2	3	3	4	4	2	5	4	5	4	3	2	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	4	2	2	2	3	4	5	
83	KRISTINA DUA NUBAK YOSEPH F. S. LANI NAGE	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	2	3	3	3	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	5	5	4	5	1	4	2	4	3	3	2	3	4	4	5		
84	AGUSTIN US R. RAYO	1	4	5	5	4	4	1	4	5	4	4	2	4	2	4	4	4	5	0	5	5	2	4	5	5	5	4	3	3	2	5	5	5	5	5	4	2	2	2	5	5
85	ANGELA M. CHELSEA KOTEN	5	4	4	5	3	5	1	5	3	4	5	5	0	2	3	4	3	5	5	4	3	3	3	5	5	5	5	3	3	3	4	4	5	3	2	2	0	3	5	5	
86	PETRO TRILDIA LILIN	2	4	0	3	4	4	3	4	4	3	4	2	5	1	4	5	3	4	4	5	5	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	4	5	
87	LEONARD A ALKADIN A TABUN	4	4	3	3	5	5	2	5	3	5	5	1	3	3	4	3	3	5	4	4	2	3	3	1	4	5	5	5	5	1	5	4	4	3	3	1	3	4	5	1	
88	THEOFIL US IVAN	3	4	3	3	4	4	5	5	5	4	4	1	3	5	2	3	4	4	1	1	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	1	0	0	0	0	0	
89	MICHAEL NGORE	5	4	3	5	5	5	1	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	5	5	3	4	2	3	5	5	5	5	5	2	4	1	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5
90	MARIA MARIYAT I GA'A	2	3	4	3	2	5	1	5	3	4	3	1	4	2	3	3	2	4	4	3	4	1	3	5	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	2	1	1	5	4	
91	KONSELI A PETRI NGABA	3	4	1	5	5	3	4	4	2	1	3	2	3	1	4	5	3	3	2	5	3	2	3	5	1	3	5	5	5	2	5	4	5	3	3	3	5	2	3	3	
92	MIKAELA H. PORA	2	4	4	1	4	4	2	3	3	4	4	2	4	2	0	4	4	4	3	4	0	2	3	3	4	4	4	5	4	1	3	0	4	4	4	2	1	2	4	3	
93	OTHA	5	4	4	5	5	5	2	5	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	0	0	0	0	0	
94	BERNADU S MBIRI	3	5	4	5	4	5	2	4	5	4	5	1	5	2	4	5	4	4	4	4	4	1	3	3	4	5	5	5	4	1	5	4	4	4	2	2	2	3	5	5	
95	MARIA KRISANIA TRI MITAK	3	2	3	4	5	4	4	4	5	3	3	2	4	2	3	4	4	5	5	4	5	3	2	4	4	4	5	5	5	2	3	4	3	2	2	2	2	4	4	5	
96	OCTOVIA NO BARSIAN O SARENG	2	5	4	1	2	1	5	4	2	1	1	5	1	5	1	1	4	2	4	1	4	5	4	1	1	2	2	3	3	2	1	4	1	1	5	5	5	5	1	1	

98	MARIATI VUYELTI MI	4	3	2	4	5	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	5	3	4	3	4	4	5	4	5	3	2	4	5	5	5	3	4	1	1	2	5	5	
99	PORTASU S ROI DOPO	2	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	3	4	1	5	5	5	4	4	4	4	3	5	3	4	5	4	4	5	3	3	3	4	4	1	1	3	1	4	1	
100	SILVIANU S GRADE LEBAN TUKAN	2	4	5	4	2	4	1	2	4	5	4	2	4	1	4	4	2	5	2	4	3	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	4	1	2	2	2	4	4	
101	MARIANU S MARIO TIMU	2	3	5	4	3	5	1	5	4	5	4	4	4	1	5	3	5	4	4	1	5	1	3	5	5	4	4	2	5	3	5	5	4	1	3	1	3	3	5	5		
102	FLORENT INA YUNIATI DUA KASING	1																																									
103	MARIA YUNISTA ADELCI	1	5	3	3	4	4	2	4	5	3	4	3	4	3	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	
104	MARIANU S.N. MOA	1	3	3	4	4	4	1	5	4	4	4	2	5	1	5	5	5	4	4	4	4	2	0	5	4	5	5	5	5	5	2	4	4	4	3	2	2	2	4	5		
105	ELISABET HATRIS MUDE	2	3	2	5	5	4	4	5	5	5	5	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	0	3	2	2	2	4	4
106	YOHANES PAULUS ELANG	5	5	5	4	2	5	4	5	3	4	5	2	5	2	4	4	3	3	5	5	4	2	3	5	4	5	4	5	4	5	4	2	5	4	5	4	2	2	1	2	5	5
107	MARIA CRUCIFIT RA TIA	5	5	5	4	2	5	5	5	3	4	5	3	5	2	4	4	3	5	5	5	4	2	3	5	4	5	4	5	4	5	4	2	5	4	5	4	2	2	2	2	5	5
108	PITAN	4	4	3	5	2	5	1	4	3	5	4	1	5	1	4	5	2	4	5	4	4	2	1	5	5	5	4	5	5	1	5	4	5	5	1	1	3	1	5	5		
109	YOHANES ARISTO F. GEDO	4	3	1	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	0	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	3	5	3	4	5	5	3	0	4	3	3	3	5	5	
110	MARIA VELITA NGE	2	4	3	5	4	4	4	4	5	5	1	2	2	3	5	1	3	3	4	3	2	4	5	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4		
111	YUSTINA LOMAN	4	5	3	3	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	1	5	4	4	5	4	4	1	5	5	4	5	5	5	1	0	4	4	4	4	1	1	1	5	5			
112	OKTAVIL US YANSEN BOGAR	1	5	4	4	5	5	4	5	4	3	4	1	3	1	4	3	3	5	1	3	1	4	3	5	2	5	5	3	1	3	3	1	3	1	3	2	2	1	3	4	5	5
113	FRANSISK A M. SOGA HERLINA NGGAND O	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	
114	YOHANES M. PURWANT O	4	4	4	3	5	4	4	5	2	2	4	2	3	2	5	4	4	5	4	4	4	1	3	5	4	5	4	4	4	2	5	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	
115	FRINAD EMETZ E. ANIELO NDATE	2	3	3	3	5	3	2	4	5	3	3	1	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	3	3	1	2	4	2	4		
116	DAMIANU S	4	4	3	4	5	5	2	5	4	3	4	2	5	1	5	4	3	3	5	5	4	2	3	5	5	4	4	5	4	2	3	5	5	4	1	2	2	3	5	5		

Lampiran 8. Foto-foto kegiatan

Profil Lingkungan SMAK Santa Maria Monte Carmelo Maumere



Foto bersama peserta didik



Pengamatan proses pembelajaran Liturgi



Kegiatan Katekese di Lingkungan Karmel



Kegiatan bimbingan Ret-ret di peserta didik kelas XII di Mataloko



Doa Brevir



Misa komunitas atau misa wajib setiap hari sabtu pagi di kapela karmel



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan guru Agama Katolik Mata Pelajaran Kitab Suci



Pengisian kuesioner (angket)



Bimbingan Karir



Foto bersama Kepala Sekolah dan Dosen Pembimbing PKL

